

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Selain itu industri dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin (leading sector), yaitu dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian ataupun sektor jasa. Dengan berkembangnya sektor-sektor lanjutan dari sektor industri tersebut, maka akan mendukung laju pertumbuhan industri. Dengan demikian maka akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu pembangunan industri juga dapat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Pembangunan dapat di katakan berhasil jika keluarga sejahtera. Dalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan jelas di sebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bahwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan

seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Industri pada umumnya tumbuh jauh lebih pesat dari pada sektor pertanian, oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan semakin penting.

Pembangunan industri ditunjukan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang antara sektor industri, pertanian, jasa, dan industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pengaruh ekonomi tidak hanya akan terjadi di perkotaan tetapi juga akan berpengaruh di pedesaan. Dengan adanya industri maka dapat terbentuk suatu nilai tambah pada kegiatan ekonomi masyarakat yang bekerja di dalam industri, misalnya dari masyarakat yang tidak memiliki pendapatan menjadi masyarakat yang memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan adanya industri diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan terbentuknya lapangan kerja yang akan memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat. Berikut adalah data industri besar dan sedang yang ada di empat kabupaten di Pulau Madura :

Tabel 1.1 Jumlah Industri Besar dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Madura Berdasarkan Kabupaten Tahun 2019

Kabupaten	Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Jiwa)
Bangkalan	15.962	63.349
Sampang	14.477	55.322
Pamekasan	26.944	104.507
Sumenep	16.214	62.998
Jumlah	73.597	286.176

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah industri besar di Pulau Madura, Kabupaten Bangkalan memiliki jumlah industri sebanyak 15.962 unit dan memiliki tenaga kerja 63.349 jiwa. Kabupaten Sampang memiliki jumlah industri sebanyak 14.477 unit dan memiliki tenaga kerja 55.322 jiwa. Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah industri sebanyak 26.944 unit dan memiliki tenaga kerja 104.507 jiwa. Kabupaten Sumenep memiliki jumlah industri sebanyak 16.214 unit dan memiliki tenaga kerja 62.998 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa dari ke empat kabupaten yang ada di Pulau Madura, Kabupaten Pamekasan memiliki industri yang lebih banyak serta lebih banyak menyerap tenaga kerja diantara kabupaten yang lainnya.

**Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2017-2019**

Industri / Kategori <i>Sector</i>	Tahun		
	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3.137,58	3.187,66	3.191,74
B. Pertambangan dan Penggalian	376,48	397,14	411,76
C. Industri Pengolahan	659,67	717,00	782,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6,11	6,35	6,67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,11	9,46	9,89
F. Konstruksi	1.081,97	1.170,91	1.265,28
G. Perdagangan Besar Eceran; Reparasi Mobil dan Spd Motor	2.222,64	2.384,35	2.548,77
H. Transportasi dan Pergudangan	176,84	188,74	205,60
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69,43	75,55	80,85
J. Informasi dan Komunikasi	776,90	838,59	907,77
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	194,19	206,16	216,25
L. Real Estat	203,14	216,57	231,36
M.N. Jasa Perusahaan	44,28	47,26	50,44
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	694,04	728,05	751,07
P. Jasa Pendidikan	456,51	486,55	521,24
Q. Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	79,31	85,36	91,84
R,S,T,U. Jasa Lainnya	122,04	127,78	135,20
PDRB	10.310,24	10.873,49	11.408,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi atas dasar harga konstan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pertumbuhan nilai PDRB tersebut menyatakan bahwa sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang meningkat selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang mana pada tahun 2017 sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 659,67 miliar rupiah, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 717,00 miliar rupiah, serta pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 782,71 miliar rupiah. Meningkatnya sektor industri pengolahan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pamekasan menyatakan, di Pamekasan ada 270 pabrik rokok yang terdiri dari pabrik rokok cukai dan non cukai. Salah satu industri yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan adalah industri besar khususnya industri pabrik rokok. Pabrik rokok ini menjadi salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja di bidang industri. Hal ini dikarenakan pada industri rokok ini diutamakan adalah ketrampilan, ketelitian, kejelian, kerajinan dan kesabaran, sehingga dalam tenaga kerjaan ini tidak memerlukan kualitas pendidikan formal tertentu namun dituntut pengalaman kerja.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan langsung ke lapangan terkait pabrik rokok yang ada berada di Kabupaten Pamekasan, diketahui bahwa terdapat 62 pabrik rokok cukai yang berdiri di Kabupaten Pamekasan. Data tersebut didapatkan dari pemerintah yang menangani langsung terkait rokok

yakni Bea Cukai yang berada di Kabupaten Pamekasan. Salah satu pabrik rokok cukai yang berada di Kabupaten Pamekasan adalah Pabrik Rokok Cahaya Pro. Pabrik Rokok Cahaya Pro ini lebih tepatnya berada pada Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Farid dan Ningsih (2019) menyebutkan bahwa Pabrik Rokok Cahaya Pro adalah suatu perusahaan rokok yang cukup terpandang dimasyarakat yang Menyerap tenaga kerja di Desa Akkor sendiri Maka dari itu masyarakat Desa Akkor mayoritas sebagai tenaga kerja Pabrik Rokok tersebut. Pabrik Rokok Cahaya Pro adalah kelanjutan dari pabrik Cahayaku yang dahulu merupakan perusahaan bergerak di bidang pengolahan tembakau dalam skala kecil. Pada awal tahun 2007 Cahaya Pro mendapat surat izin pendirian usaha dan izin bea cukai. Setelah berdiri dengan resmi, pada tahun 2011 Pabrik Rokok Cahaya Pro mencoba mengembangkan produk rokok dengan membuat Cahaya Pro.

Pekerja perempuan yang bekerja pada sektor industri sangat banyak di Indonesia. Pabrik rokok merupakan salah satu pabrik yang menjadikan perempuan sebagai dominasi pada pekerjaanya (Prianto Budly dan Mardiyono. 2016). Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi untuk mendukung dalam berkeluarga. Pada era saat ini sebagian besar perempuan ikut berperan dalam membangun Ekonomi rumah tangga.

Tabel 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Pabrik Rokok Cahaya Pro Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Tenaga Kerja
1	Laki-Laki	121
2	Perempuan	191
Jumlah		312

Sumber : Data Primer Tahun 2021, diolah

Berdasarkan Tabel di 1.3 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang bekerja di Pabrik Rokok Cahaya Pro adalah sebanyak 312 jiwa, terdiri dari 191 tenaga kerja Perempuan sementara tenaga kerja laki-laki adalah sebanyak 121 jiwa.

Penduduk suatu negara merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi atau peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Penduduk tersebut berdasarkan pada jenis kelamin tentunya terdiri atas laki-laki dan perempuan. Di zaman serba modern dan pembangunan saat ini, terjadi perubahan di seluruh bidang, di antaranya pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Meskipun demikian perubahan tersebut belum mampu membawa perubahan bagi perempuan dalam dunia kerja. Seringkali perempuan masih dianggap sebagai individu yang bertanggung jawab akan kondisi rumah tangga dengan pekerjaan domestik tanpa harus terlibat dalam pekerjaan publik. Perempuan sering diposisikan pada peran domestik dalam rumah tangga (Purnomo. 2015). Perempuan dengan keahlian rendah akan ditempatkan pada bagian pekerjaan yang rendah dan terkadang diperlakukan semena-mena.

Perempuan merupakan salah satu komponen dari penduduk suatu Negara, oleh sebab itu partisipasi tenaga kerja Perempuan merupakan hal yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Adanya peranan Perempuan dalam ketenagakerjaan agar Perempuan dapat pula menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berdasarkan Status di Pabrik Rokok Cahaya Pro Tahun 2020

No	Status	Tenaga Kerja
1	Menikah	133
2	Belum Menikah	58
Jumlah		191

Sumber : Data Primer Tahun 2021, diolah

Berdasarkan Tabel di atas jumlah keseluruhan tenaga kerja perempuan adalah 191 orang. Dari keseluruhan tenaga kerja perempuan tersebut terdiri dari 58 orang tenaga kerja perempuan berstatus belum menikah dan 133 orang tenaga kerja perempuan berstatus sudah menikah.

Perempuan dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan Perempuan dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Dimana Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Perempuan membantu suami untuk mendapatkan penghasilan demi menopang

kehidupan ekonomi keluarga. Tidak hanya mengurus rumah tangga saja, Perempuan juga pandai dalam bekerja di luar rumah. Bahkan saat ini banyak Perempuan lebih memilih berkarir dan mengesampingkan urusan rumah tangga.

Partisipasi Perempuan dalam perekonomian rumah tangga dapat dilihat dari jumlah jam kerjanya yaitu tidak ikut berpartisipasi (tidak bekerja) yang memiliki jumlah jam kerja nol dan ikut berpartisipasi (bekerja) yang memiliki jumlah jam kerja bervariasi. Partisipasi Perempuan dalam angkatan kerja dapat dilihat dari pilihan bekerja atau tidak bekerja dalam kegiatan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga juga sangat mempengaruhi seseorang Perempuan untuk memutuskan berpartisipasi bekerja untuk memperoleh penghasilan tertentu. Dengan ikut sertanya Perempuan berpartisipasi untuk bekerja di luar rumahnya diharapkan akan sangat membantu kondisi ekonomi keluarga yang lemah tersebut. Tingkat pendapatan rumah tangga (ekonomi keluarga) memiliki hubungan yang sangat erat dengan gerak Perempuan keluar dari rumah tangganya untuk mencari pekerjaan (Abustam 1982).

Kristiani (2010) Perbedaan akses perempuan dan laki-laki dalam mencari pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, akses informasi dan komunikasi, perbedaan tersebut menghambat perempuan untuk membangun jaringan dan melakukan perbaikan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitarnya. Secara tidak langsung, perempuan dianggap hanya berada pada ranah reproduksi, dan dirasakan juga secara fitrah, perempuan adalah berkewajiban mengurus rumah tangga dan suami pergi mencari nafkah memicu para laki-laki untuk melakukan migrasi sementara perempuan di belakang (konco wingking).

Pola pembagian kerja perempuan hanya sebatas rumahtangga, padahal mereka berhak untuk memberdayakan semua kemampuan dan keterampilan yang ia miliki untuk perbaikan perekonomian keluarga dan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menjawab persoalan partisipasi tenaga kerja perempuan di Desa Akkor Kabupaten Pamekasan yang bekerja sebagai pekerja pabrik rokok dalam mambantu kebutuhan ekonomi keluarga dan apa saja faktor yang mempengaruhinya sehingga perempuan lebih memilih bekerja dibandingkan hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tenaga Kerja PR. Cahaya Pro di Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap pendapatan keluarga?
2. Bagaimana partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap konsumsi keluarga?
3. Bagaimana partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap tabungan keluarga?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap ekonomi rumah tangga.

1. menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap pendapatan keluarga.
2. menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap konsumsi keluarga.
3. menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan pabrik rokok terhadap tabungan keluarga.

1.4 Manfaat

Adapun dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, berikut adalah penjelasannya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu ekonomi, khususnya pada teori pendapatan, teori konsumsi, dan teori tabungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan dinas terkait seperti Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja khususnya Kabupaten pamekasan.

b. Swasta

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran tenaga kerja perempuan pabrik rokok Cahaya Pro Kabupaten Pamekasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga menjadi acuan bagi calon tenaga kerja bahwa perempuan juga dapat bekerja di sektor publik.

c. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukanserta dapat memotivasi tenaga kerja perempuan di Kabupaten Pamekasan dalam berpartisipasi untuk bekerja guna meningkatkan perekonomian keluarga.